

# Bantuan Edukasi melalui ‘Sekolah Darurat’ Yayasan Perintis Pendidik Nusa Sebagai Upaya Inovasi Sosial Pedesaan pada Lokasi Terkena Bencana Gempa Cianjur

Arfan Damari<sup>1)\*</sup>, Wiwik Dwi Haryanti<sup>2)</sup>, Haifa Salsabila Huda<sup>3)</sup>, Muhammad Abdi Ridha<sup>4)</sup>, Aditya Musfiyansyah<sup>5)</sup>, Satria Abadi<sup>6)</sup>

<sup>1)2)3)4)5)6)</sup> Yayasan Perintis Pendidik Nusa  
Kampung Gunung Leutik. Kec. Ciampea. Kabupaten Bogor

<sup>1)</sup> [Arfandamari24@gmail.com](mailto:Arfandamari24@gmail.com)

Jejak artikel:

Unggah artikel 5 November 2023;  
Perbaikan 7 November 2023;  
Diterima 9 November 2023;  
Tersedia online 10 November 2023

Kata kunci:

Bencana  
Inovasi Sosial  
Sekolah Darurat  
Yayasan Perintis Pendidik Nusa

**Abstrak**

Bencana menyisakan trauma mendalam bagi semua yang mengalaminya. Anak-anak adalah bagian masyarakat yang rentan terhadap efek bencana. Gempa Cianjur November 2022 meluluh-lantakan banyak bangunan termasuk sekolah. Para murid tidak memiliki kegiatan pembelajaran, sehingga anak-anak menghabiskan waktu dengan bermain di tenda pengungsian. Dibutuhkan program pemulihan yang menguatkan mental anak. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah representasi tindakan responsif Yayasan Pendidik Nusa, yaitu bantuan edukasi ‘Sekolah darurat’ yang merupakan salah satu inovasi bagi upaya penyelesaian permasalahan pengembangan sumberdaya pedesaan yang terkena bencana. Tim pengabdian merupakan relawan yang membantu dalam Sekolah Darurat pada lokasi bencana. Program healing yang berdampak mumpuni adalah meningkatkan semangat belajar anak-anak paska gempa agar pulih dari traumanya. Pendirian sekolah darurat oleh Yayasan Perintis Pendidik Nusa dilakukan di 2 kecamatan. Yaitu di desa Suka jaya kecamatan Cugenang Cianjur dan desa Sukawangi kecamatan Warung kondang. Sejumlah 54 siswa di Sukajaya dan 52 siswa di Sukawangi. Kegiatan sekolah darurat selain melibatkan relawan dari luar kota Cianjur juga menggerakkan 4 guru lokal untuk ikut mengajar. Pembelajaran dilakukan setiap hari, dilakukan setiap hari karena menguatkan mental para murid.

## I. PENDAHULUAN

Rumah luluh lantak dan reruntuhan bangunan menjadi sebuah pemandangan yang terhampar di daerah yang terdampak gempa dengan kekuatan Magnitudo 5.6 di Cianjur pada Senin, (21/11). Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) per tanggal 23 November 2022 tercatat 271 warga meninggal dunia pasca gempa dan korban luka tercatat 2.043 orang, mengungsi 61.908 orang, sedangkan kerugian materil sebanyak 56.320 rumah alami kerusakan dengan rincian rusak berat 22.241 unit rumah, rusak sedang 11.641 unit rumah dan rusak ringan 22.090 unit rumah. (BRIN,2022). Hasil penilaian kebutuhan cepat (rapid need assessment/RNA) yang dilakukan Tim Tanggap Darurat Plan Indonesia mendapati, banyak anak yang merasa tertekan dan takut akibat peristiwa gempa bumi berkekuatan 5,6 magnitudo di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Banyak anak yang merasa tertekan dan takut karena umumnya anak-anak melihat bangunan sekolah mereka runtuh, serta menyaksikan teman-teman mereka tertimpa bangunan yang roboh diguncang gempa. (KOMPAS, 2022). Kesehatan jiwa dipengaruhi faktor sosial, ekonomi dan lingkungan. Paparan kondisi lingkungan yang bermasalah seperti pasca gempa bumi meningkatkan risiko masalah kesehatan jiwa pada anak (Chaulagain et al.,2019).

Populasi negara maju lebih diuntungkan secara ekonomi dan memiliki kemampuan untuk merespon bencana secara efisien sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan. Sebaliknya, populasi negara berkembang masih mengalami ketidakstabilan secara ekonomi dan politik sehingga kekurangan sumber daya yang akhirnya menghambat kemampuan untuk merespon dan pulih dari bencana alam (Desjarlais,1995; Kahn, 2005; Escaleras, Anbarci & Register, 2007; Schwind et al., 2018). Secara tidak langsung hasil penelitian sebelumnya memberikan

\* Corresponding author

gambaran bahwa anak yang mengalami bencana alam di negara berkembang lebih terpengaruh oleh pengalaman traumatik sehingga lebih beresiko mengalami masalah kesehatan jiwa.

Anak merupakan kelompok yang paling rentan saat terjadi bencana. Kerentanan ini terjadi karena anak memiliki ketergantungan pada orang dewasa. Respon anak terhadap bencana tergantung pada faktor usia, karakteristik individu, dukungan keluarga dan sosial, tingkat keparahan bencana dan lama waktu peristiwa traumatis (Blanc et al., 2020). Anak memiliki risiko lebih terdampak secara psikologis pasca bencana. Beberapa hasil studi mengenai dampak psikologis pada anak pasca bencana gempa bumi menuliskan bahwa 51% anak usia sekolah di Nepal yang berumur 7-16 tahun mengalami post traumatic syndrome disorder (PTSD) (Acharya, Bhatta, & Assannangkornchai, 2018). Sekolah, sebagai bentuk ketahanan sosial mampu menjembatani gap antara trauma dan menjalankan kehidupan seperti biasa. Dengan belajar, anak penyintas gempa bisa berangsur-angsur melakukan aktifitas normal. Dalam penelitian Khusna et al. (2023) Terdapat keterkaitan yang erat antara ketahanan sosial dan ketahanan bencana yang ditunjukkan dengan masing-masing aktor mempunyai peran dalam upaya penanggulangan bencana. Bencana gempa Cianjur 2022 berdampak kepada sekitar 524 sekolah juga ditemukan rusak serta tidak terlihat adanya tempat belajar sementara. Mengakibatkan anak-anak kehilangan bahan belajar, seragam sekolah, mainan hingga barang-barang berharga (Kasih, 2022)

Untuk mengatasi kesulitan masyarakat pasca gempa, maka dibutuhkan sekolah darurat untuk mengatasinya. Sekolah darurat dengan beragam cirinya diantaranya simple, cepat dan dekat memungkinkan pendidikan dilakukan pasca bencana. Yayasan Perintis Pendidik Nusa selanjutnya disebut YPPN menginisiasi sekaligus menjalankan kegiatan sekolah darurat ini dalam rangka menjawab kebutuhan pasca bencana. Masyarakat kecamatan Cugenang dan Warung Kondang Cianjur adalah korban terparah dalam gempa Cianjur ini. Khusus desa Sukajaya terdapat 4 orang meninggal dan ratusan luka-luka. Dengan rusaknya sekolah dan trauma yang mendalam, maka masyarakat sangat membutuhkan sekolah darurat. Tujuan Pengabdian masyarakat ini berupa inovasi sosial dengan implementasi 'Sekolah Darurat' Yayasan Perintis Pendidik Nusa di lokasi terkena bencana. Kegiatan ini dilakukan antara lain 1) Menyediakan ruang pendidikan bagi anak-anak korban gempa, 2) Mengarahkan agar para siswa melupakan trauma dan kembali menatap masa depan, 3) Mengurangi dampak sosial yang berkepanjangan berupa tidak ada aktifitas positif bagi anak-anak korban Gempa.

## II. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Ketua, Pembina, dan pengurus serta para pendidik yang tergabung dalam Yayasan Perintis Pendidik Nusa (YPPN). Kegiatan ini merupakan respon sosial yang menjadi inovasi bagi YPPN untuk membantu korban bencana gempa dalam bidang edukasi bagi para korban bencana terutama anak-anak.

Kegiatan bantuan yang dilakukan adalah membentuk 'Sekolah Darurat' bagi korban gempa Cianjur. Sasaran Inovasi sosial berupa sekolah darurat adalah para siswa yang bersekolah pada jenjang TK, SD, SMP dan SMA. Dikhususkan pada kampung-kampung yang terkena bencana Gempa Cianjur tahun 2002. Para siswa ini adalah yang bertahan di sekitar kampungnya dengan bersama-keluarga mendirikan tenda-tenda pengungsi. Perencanaan dan perancangan program pendidikan yang komprehensif sangat diperlukan bagi masyarakat untuk menghadapi bencana (Torani, 2019) Menurut Kemendikbud (2018) Tujuan Penyelenggaraan Satuan pendidikan Darurat adalah: a. Memberikan kesempatan kepada anak-anak yang mengalami bencana alam dan/atau bencana sosial untuk mendapatkan hak pendidikan. b. Memperluas layanan akses pendidikan yang sesegera mungkin setelah bencana terjadi, bagi anak usia sekolah yang merupakan anak-anak yang mengalami bencana alam dan/atau bencana sosial c. Memberikan pemenuhan kebutuhan lingkungan belajar yang aman, ada jaminan perlindungan dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi, dan pendampingan psikososial anak-anak yang terkena dampak situasi bencana alam dan/atau bencana sosial. d. Meringankan dampak psikologis akibat bencana alam/atau konflik sosial dengan memberikan perasaan normal, kestabilan dan membangun harapan bagi masa depan anak. e. Menyampaikan pesan-pesan penting yang berhubungan dengan risiko-risiko yang timbul dari sebuah kondisi darurat akibat bencana alam dan/atau bencana sosial.

Sekolah Darurat YPPN adalah sekolah yang didirikan bergaya non formal namun tetap mengacu pada aturan formal diantaranya pelajaran yang diberikan. Dengan menggunakan tenda pengungsi dan tenda darurat sekolah sebagai kelasnya. Pelajaran dilangsungkan pagi hari menyerupai sekolah reguler. Berlokasi di kampung Cilengsi Desa Suka Jaya Cugenang dan kampung Menak Pojok Sukawangi Warung Kondang. Waktu kegiatan dimulai 27 November 2022 hingga (tulisan ini dibuat Tanggal 17 Desember 2022 – masih berlangsung). Peralatan yang digunakan meliputi peralatan kelas pada umumnya seperti papan tulis, spidol, buku tulis dan meja alukadarnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

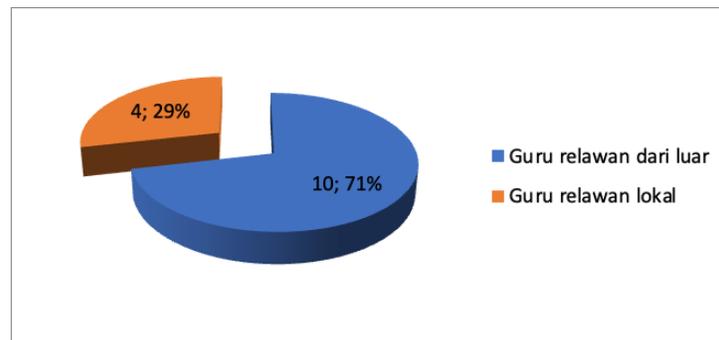
**Tabel 1. Data jumlah murid Sekolah Darurat YPPN Cianjur 2022**

Sekolah Darurat	Uisa TK	Usia SD	Usia SMP	Jumlah
Suka Jaya	10	35	9	54
Suka Wangi	12	35	5	52

Berdasarkan tabel 1 diatas Usia SD mendominasi jumlah murid di masing masing sekolah darurat. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pendidikan yang diberikan pada sekolah darurat adalah usia pada rentang pendidikan SD.



**Gambar 1. ‘Sekolah Darurat’ Yayasan Perintis pendidik Nusa**



**Gambar 2. Jumlah dan persentasi guru relawan sekolah Darurat YPPN Cianjur 2022**

Jika dilihat gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa jumlah relawan diluar bencana atau guru dari luar sebanyak 10 orang atau 71 %. Sementara relawan lokal artiny guru yang direkrut yang merupakan korban juga sejumlah 4 orang atau 29%. Relawan luar bencana adalah relawan dari kota terdekat yg tidak terkena bencana. Keuntungan menggunakan relawan luar bencana adalah tidak mengalami trauma dan *fresh*. Kelemahannya biaya tinggi transportasi dan akomodasi. Ini mengkover 80 % kebutuhan relawan. Relawan dari korban bencana adalah relawan yang terkena bencana/ korban. Keuntungan: dekat dan minim transport. Kelemahan masih trauma, banyak keperluan terkait bencana misalnya mengantar ibu ke RS korban bencana.

**Tabel 2. Waktu belajar harian sekolah darurat YPPN Cianjur 2022**

No	Kegiatan	Pukul
1	bersih bersih	07.00 - 08.00
2	hafalan surat pendek	08.00 - 08.30
3	solat duha	08.30 - 09.00
4	istirahat	09.00 -09.15
5	pelajaran sekolah	09.15 - 11.00
6	Doa penutup	11..00

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa waktu kegiatan pada ‘Sekolah Darurat’ mengikuti umumnya pelajaran di sekolah. ditambah dengan kegiatan-kegiatan untuk membekali ilmu agama, yaitu pembiasaan berupa hafalan surat dan solat Duha.

**Tabel 3.** Kegiatan Pembelajaran dan kegiatan tambahan sekolah darurat YPPN Cianjur 2022

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Pelajaran Sekolah	(Matematika, IPA, IPS Bahasa dan Agama )
2	solat berjamaah	Solat fardu
3	senam	Senam pinguin, maumere dll
4	mengaji	Iqro dan Alquran
5	membagikan buah	siswa dilatih kerelawanan dengan memotong buah dan membagikan
6	Membuat Keripik Ubi	kelas memasak sederhana

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa tidak hanya belajar pelajaran reguler, para siswa sekolah darurat juga diajarkan empati walaupun dalam kesulitan. Seperti penyiapan dan pembagia buah bagi pengungsi yang di lakukan siswa sendiri dibimbing relawan. Pelajaran sekolah tetap diutamakan yang menyita waktu cukup banyak.



**Gambar 3.** Kegiatan pembelajaran dan Kegiatan Tambahan di ‘Sekolah Darurat’

Kegiatan pelaksanaan pada ‘Sekolah Darurat’ dipersiapkan oleh tim relawan yang terlibat pada kegiatan pembelajaran maupun pendukung lainnya. Kegiatan dibuat sebaik mungkin dengan mempersiapkan mulai dari survei lokasi, awal izin kegiatan, persiapan pembukaan sekolah darurat hingga menyiapkan sumber daya para relawan pendidik yang terlibat. Berikut ini adalah Tabel Proses persiapan Sekolah Darurat:

**Tabel 4.** Proses persiapan Sekolah Darurat YPPN Cianjur 2022

No	Kegiatan	Kebutuhan	Biaya (Rp-Ribu)	Keterangan
1	Musyawarah kecil tim pengelola			
2	Survey awal ke lokasi bencana	Motor dan 2 orang	200.000	
3	Rapat tim kecil			
4	Survey untuk meminta izin Persiapan	2 orang tuk ke tokoh masyarakat	200.000	Memastikan tokoh mengizinkan dan ada tempat walu sederhana
5	pembukaan kelas sekolah darurat	Alat kelas dan alat tulis serta 2 relawan guru 1 relawan umum		



**Gambar 4. Proses persiapan Sekolah Darurat YPPN Cianjur 2022**

**Tabel 5. Kegiatan Hari Pertama Sekolah Darurat**

No	Kegiatan	Kebutuhan	Biaya (Rp-Ribu)	Ket
1.	Relawan mengajak sekolah anak-anak mulai usia TK hingga SMA	2 relawan	-	
2	Menyiapkan tempat	Papan tulis spidol, buku tulis pensil pulpen pensil warna	100	
3	Membagi-bagi kelas	Sesuai usia atau range kelas		
4	klasikal	Baca doa dan hafalan surat		
5	Ke kelas masing-masing Foto foto dan Rapat guru untuk kebutuhan guru esoknya			

Pada dua tabel di atas disajikan bagaimana proses sekolah darurat didirikan. Dengan sumberdaya yang terbatas baik dana atau personil.



**Gambar 5. Peserta Didik di 'Sekolah Darurat' Yayasan Perintis Pendidik Nusa Cianjur 2022**

**Tabel 6. Testimoni stakeholder sekolah Darurat YPPN Cianjur 2022**

No	Personil	Asal sekolah Darurat	Pernyataan
1	Siswa SD	Suka Wangi	Senang bertemu kakak kakak. Menambah kepintaran, mengurangi rasa trauma, bersyukur bisa belajar
2	Siswa SD	Suka Wangi	Walaupun aku dan teman teman kena musibah, tapi aku bisa belajar bersama lagi
3	Relawan Guru Lokal	Suka Wangi	Terimakasih adanya sekolah darurat YPPN, anak bisa sekolah walaupun secara darurat
4	Orang Tua	Suka Jaya	Sejak ada sekolah darurat anak anak jadi rajin gak main atau main hape aja di tenda
5	Siswa SMP	Suka Jaya	terimakasih ya buat semuanya jasa jasa kalian(relawan) dan tidak akan terlupakan
6	Kepala Desa	Suka Jaya	Mendukung berdirinya sekolah Darurat di Suka Jaya Cugenang

Dari tabel 6 diatas ditemukan bahwa baik pihak anak, orang tua, guru dan pemerintah desa merasakan dampak pembelajaran sekolah darurat, dan bernada positif. Sekolah Darurat mampu memberikan motivasi dan berperan besar dalam penyembuhan psikologis kepada semua pihak, terutama bagi anak-anak korban bencana untuk tetap memperoleh pendidikan meskipun pada kondisi yang tidak memungkinkan, dan berkegiatan positif untuk kelangsungan kehidupan mereka di kemudian hari.

**Tabel 7. Kendala pelaksanaan Sekolah Darurat YPPN Cianjur 2022**

No	Jenis	Bidang	Solusi
1	Kesulitan penyediaan relawan guru	Sumberdaya manusia	Mengorganisasi mahasiswa dan relawan lokal
2	Tempat yang terbatas terutama hujan angin	Proses pembelajaran	membangun sekolah darurat berbasis tenda yang lebih kuat
3	Bahan ajar yang terbatas	Proses pembelajaran	Menggunakan sumber internet/youtube
4	Akomodasi relawan berupa transportasi dan konsumsi	SDM	bekerjasama dengan warga korban menyediakan konsumsi
5	Dana kegiatan	Keuangan	Fundraising melalui media sosial

Beberapa kendala yang penting pada saat kegiatan adalah penyedia relawan yang bersedia menjadi pendidik di Sekolah darurat. Penyediaan relawan ini memerlukan para relawan yang memiliki kompetensi dalam mendidik maupun kesabaran dalam membimbing para korban bencana, terutama anak-anak usia dini. Selanjutnya kendala lain yang dihadapi adalah penyediaan keuangan berupa dana kegiatan. Hal ini masih bergantung kepada donasi untuk pelaksanaan kegiatan sehingga keterbatasan kegiatan maupun peralatan dan perlengkapan kegiatan di Sekolah darurat.

**Tabel 8. Dampak Sekolah Darurat YPPN Terhadap Masyarakat**

No	Kegiatan	Bidang	Bentuk
1	Mengurangi <i>lost time</i> anak anak	Sosial	Waktu berguna dan positif anak sekolah bertambah
2	Meningkatkan rasa percaya diri siswa maupun orang tua	Psikologis	Siswa dan orang tua semakin yakin akan bisa bangkit dari ujian
3	Beberapasumbanganbantuan	fisik	Dengan pembagian sembako atau sarana hidup lainnya bagi siswa sekolah
4	Latihanwirausaha	ekonomi	siswa berlatih mengolah hasil tani
5	solat jamaah danmengaji	keagamaan	latihan terus menerus mendekatkan diri pada Allah SWT

Meskipun menghadapi berbagai kendala, namun kebaikan positif yang dirasakan dari sekolah darurat dari beragam kegiatan dirasakan oleh masyarakat korban bencana dan memberikan hasil dari banyaknya antusiasme anak-anak yang mengikuti, keseriusan dalam mengikuti berbagai kegiatan, dan yang terutama adalah perlahan dampak psikologis yang mulai membaik.

Upaya keberlanjutan pasca bencana yaitu masyarakat perlu bekerjasama menanggulangi kesulitan pendidikan dan membantu korban pada saat pasca bencana. Dengan kerjasama dapat diadakan kegiatan berterusan seperti TPA darurat, sekolah keliling atau pelatihan usaha setelah bencana. Berdasarkan penguraian kegiatan Pengabdian Masyarakat di atas kami berharap di masa mendatang dapat memberikan bantuan yang berkelanjutan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Selain itu, kami berharap bisa memberikan contoh yang nyata mengenai komitmen kami dalam menciptakan insan yang berguna bagi masyarakat sekitar. Walaupun begitu, kegiatan ini tidak tanpa kekurangan. Karena kegiatan ini bersifat bantuan yang perlu berkelanjutan dan diperlukan evaluasi kegiatan yang dilakukan. Di kemudian hari, perlu ada kegiatan yang dapat berkelanjutan yang berhubungan dengan pemberdayaan para korban bencana.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan responsif dengan membantu korban bencana Gempa Cianjur tahun 2022. Yayasan Perintis Pendidik Nusa menginisiasi adanya 'Sekoah darurat' bagi korban bencana terutama anak-anak sehingga mampu menyediakan ruang pendidikan bagi anak-anak korban gempa dengan memberikan layanan pendidikan. Berbagai kegiatan pendidikan maupun kegiatan lainnya dilakukan oleh tim relawan pendidik nusa yang memberikan dampak positif bagi para korban bencana. Sekolah darurat juga mengarahkan para siswa melupakan trauma dan kembali menatap masa depan. Sekolah Darurat terbukti mengurangi dampak sosial yang berkepanjangan berupa tidak ada aktifitas positif bagi anak-anak korban bencana. Rekomendasi ditujukan pada Pemerintah agar segera selain memperhatikan kegiatan fisik seperti evakuasi dan pemberian makanan juga mendirikan sekolah darurat. Kepada pegiat sosial baik dalam dan luar negeri, sekolah darurat bisa menjadi awal perbaikan masyarakat pasca bencana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, S., Bhatta, D. N., & Assannangkorchai, S. (2018). Post-Traumatic Stress Disorder Symptoms Among Children of Kathmandu 1 Year After the 2015 Earthquake in Nepal. *Disaster medicine and public health preparedness*, 12(4), 486–492. <https://doi.org/10.1017/dmp.2017.100>
- Blanc, J., Eugene, D., Louis, E. F., Cadichon, J. M., Joseph, J., Pierre, A., Laine, R., Alexandre, M., & Huang, K. Y. (2020). Mental Health Among Children Older
- BRIN .(2022). Penjelasan Penelitian BRIN soal gempa Cianjur. <https://www.brin.go.id/news/110916/ini-penjelasan-peneliti-brin-soal-gempa-cianjur-diakses-12-17-2022>
- Desjarlais, R. R. (1995). *World mental health: Problems and priorities in lowincome countries*. Oxford University Press, USA.
- Escaleras, M., Anbarci, N., & Register, C. A. (2007). Public sector corruption and major earthquakes: A potentially deadly interaction. *Public Choice*, 132(1), 209-230.
- Kahn, M. E. (2005). The death toll from natural disasters: the role of income, geography, and institutions. *Review of economics and statistics*, 87(2), 271- 284
- Kasih, Ayunda ., P. (2022). Anak-Anak Korban Gempa Cianjur Butuh Bantuan Pendidikan hingga Psikososial. <https://edukasi.kompas.com/read/2022/11/29/151840271/anak-anak-korban-gempa-cianjur-butuh-bantuan-pendidikan-hingga-psikososial?page=all>.
- Khusna, N, I., Sumarmi, Bachri, S., Astina, I Komang, Susilo, S., Idris (2023). Social resilience and disaster resilience: A strategy in disaster management efforts based on big data analysis in Indonesian's twitter users, *Heliyon*, 9, Issue 9, 2023, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19669>
- Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Situasi Darurat. (2018). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sagad, Torani (2019).The importance of education on disasters and emergencies: A review article. *Journal of Education and Health Promotion*, 8(1)